

AD-DAKHÎL DALAM TAFSÎR AL-WA'IE KARYA ROKHMAT

S. LABIB

(Kritik Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Demokrasi)

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Anisatul Malihah

NIM. 15210643

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1440 H/2019 M

***AD-DAKHÎL* DALAM TAFSÎR AL-WA'IE KARYA ROKHMAT**

S. LABIB

(Kritik Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Demokrasi)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Anisatul Malihah

NIM. 15210643

Pembimbing:

Dr. H. M. Ulinnuha, Lc, MA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1440 H/2019 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Ad-Dakhîl dalam Tafsîr Al-Wa’ie Karya Rokhmat S. Labib (Kritik terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Demokrasi)*” yang disusun oleh Anisatul Malihah Nomor Induk Mahasiswa: 15210643 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 14 Agustus 2019

Pembimbing,



Dr. H. M. Ulinnuha, Lc, MA

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Ad-Dakhil* dalam *Tafsir Al-Wa’ie* Karya Rokhmat S. Labib (Kritik terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Demokrasi)” oleh Anisatul Malihah dengan NIM 15210643 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 17 Agustus 2019. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Jakarta, 17 Agustus 2019

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta,



Dr. H. M. Ulinuha, Lc, MA.

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang,

Dr. Romlah Widayati, MA.

Penguji I

Sofian Effendi, MA.

Sekretaris Sidang,

Mamluatun Nafisah, M.Ag

Penguji II,

Drs. Arison Sani, MA.

Pembimbing,

Dr. H. M. Ulinuha, Lc, MA.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anisatul Malihah**

NIM : 15210643

Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 11 Desember 1979

menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “*Ad-Dakhil* dalam Tafsir *Al-Wa’ie* Karya Rokhmat S. Labib (Kritik terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Demokrasi)” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 17 Agustus 2019



METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBURUPIAN

Anisatul Malihah

MOTTO

"Jika kamu menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan, maka kamu tidak akan pernah kehilangan arah."

إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ فَلَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا: كِتَابُ اللَّهِ , وَسُنَّةُ نَبِيِّهِ
"Aku tinggalkan dua perkara untuk kalian. Kalian tidak akan tersesat selamanya selama kalian mau berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasul." (Al-Sunan Al-Kubra li Al-Baihaqi)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya." (Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibunda dan Ayahanda tercinta yang tak pernah lelah berjuang demi kesuksesan anaknya. Segala pencapaian yang telah ananda raih selama ini tak lepas dari doa dan dukungan dari keduanya. Ibunda Hj. Mustariah, terimakasih sudah berjuang melahirkan dan membesarkan ananda dengan sepenuh hati. Dan untuk Ayahanda Al marhum Muhammad Shodiq Ihsan, terimakasih pula telah mendidik sejak kecil dan selalu memberikan semangat serta dorongan dalam kondisi apapun. Masih ku ingat selalu sewaktu kecil ketika mengatakan perempuan itu harus pintar termasuk harus hafal Al-Qur'an. Maafkan ananda yang belum bisa memberikan yang terbaik untuk bapak yang telah tiada, dan doa ananda untuk ibu mudah-mudahan ibu sehat dan termasuk orang yang tergolong bahagia dunia akhirat.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah mencurahkan anugerah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktunya.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah saw. Sang suri tauladan kita dalam menjalani kehidupan ini. *Allahumma shalli wa sallim 'alaih.*

Alhamdulillah, skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan banyak pihak. Utamanya:

1. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh kepada penulis.
2. Suamiku tercinta Yasir, yang selalu memberikan kasih sayang dan dorongan motivasinya kepada penulis.
3. Anak-anakku tercinta, ananda Nila Sofwatun Najah yang selalu mendoakan penulis meskipun jauh di pesantren tak bosan berdoa untuk penulis agar segera selesai proses skripsi ini.
4. Anakku tercinta, ananda Aida Husnun Nawa dan Muhammad Amin Dhiaul Haq, yang selalu menemani kemanapun penulis mencari referensi dan memberikan semangat baik siang maupun malam.
5. Terimakasih kepada mbakku Lilik, kakakku Abidin, dan kakakku Ghofur, yang telah memberikan inspirasi sebagai seorang penghafal Al-Qur'an dan mendukung agar selalu belajar.
6. Terima kasih kepada adik-adikku Zen, Shomad, Basith, Luluk, dan Ida yang telah banyak membantu dalam memberikan dorongan agar cepat terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Dr. H. M. Ulinuha, Lc, MA, *hafizhahullah*, selaku pembimbing penulisan skripsi dan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

8. Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA, selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
9. Para Instruktur Tahfidz IIQ Jakarta, *hafizhahumullah*.
10. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang membantu dari proses awal sampai akhir perkuliahan.
11. Staf Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Umum Iman Jama'.
12. Ruaedah, MA, Dliyaul Ula, S.Ud, Salwa Fakhriani, S.Pd.I, Husna Farida, MA, selaku Direktris dan Pengurus Pesantren Takhassus IIQ Jakarta.
13. Ibu Hj. Istiqomah, MA, Ibu Hj. Muthmainnah, MA, Ibu Hj. Atiqoh, S.Th.I, Ibu Hj. Fatimah Askan, MA, Kak Nur Afriani Hasanah, M.Hum Ibu Mahmudah, S.Hi, Ibu Muzayyanah, MA, selaku guru dan pemimbing Tahfidz selama di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
14. Teman-teman Ushuluddin A seperjuangan dalam menggapai cita-cita yang mulia.

Kepada seluruh pihak yang membantu penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.

Jakartarta, 14 Agustus 2019

Anisatul Malihah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN PENULIS	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
ABSTRAKSI	xxi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Pembatasan dan Perumusan Masalah	7
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
4. Tinjauan Pustaka	8
5. Metodologi Penelitian	14
6. Teknik dan Sistematika Penulisan	15

BAB II: MENGENAL KONSEP *AD-DAKHÎL* DAN DEMOKRASI

A. Mengenal Konsep <i>Ad-Dakhîl</i> dalam Al-Qur'an	17
1. Pengertian <i>Ad-Dakhîl</i>	17
2. Sejarah Kemunculan dan Perkembangan <i>Ad-Dakhîl</i>	19
3. Klasifikasi Bentuk <i>Ad-Dakhîl</i>	26

4. Faktor yang Mempengaruhi <i>Ad-Dakhîl fî at-Tafsîr</i>	29
5. Urgensi Mempelajari <i>Ad-Dakhîl</i>	29
B. Demokrasi dan Islam	30
1. Demokrasi	30
2. Islam	37
3. Hubungan Islam dan Demokrasi	40

BAB III: PROFIL TAFSIR AL-WA'IE

A. Riwayat Hidup Rokhmat S. Labib	43
1. Biografi dan Latar Belakang Sosio Historis Rokhmat S. Labib	43
2. Perjalanan Intelektual	43
3. Guru-gurunya	44
4. Karya-karyanya	45
B. Profil Kitab Tafsir <i>Al-Wa'ie</i>	45
1. Latar Belakang Penulisan dan Penamaan Kitab	45
2. Madzhab Fikih	48
3. Sumber dan Referensi Penafsiran	49
4. Metode dan Corak Penafsiran	50

BAB IV: ANALISIS AD-DAKHÎL DALAM TAFSIR AL-WA'IE MENGENAI AYAT-AYAT DEMOKRASI

A. Penafsiran Ayat-Ayat Demokrasi dalam Tafsir <i>Al-Wa'ie</i>	56
1. <i>Syurâ</i> Bukan Demokrasi (QS. <i>Asy-Syûrâ</i> [42]: 38)	56
2. Pilar Pemerintahan Islam (QS. <i>An-Nisa'</i> [4]: 59)	69
3. Kewajiban Mendirikan Partai Politik Islam (QS. <i>Ali Imran</i> [3]: 104)	77

4. Bertindak Amanah dan Memutuskan dengan Adil (QS. An-Nisa' [4]: 58)	86
B. Mengukur <i>Ad-Dakhil</i> dalam <i>Tafsir Al-Wa'ie</i> Kritik Terhadap Ayat-ayat Demokrasi	95

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA	105
----------------------	-----

TENTANG PENULIS	109
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Klasifikasi <i>Ad-Dakhîl</i>	27
Tabel 2: Penafsiran <i>Ad-Dakhîl</i> dalam <i>Tafsîr Al-Wa'ie</i> Secara Umum ...	100

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

أ	: a		ط	: th
ب	: b		ظ	: zh
ت	: t		ع	: ‘
ث	: ts		غ	: gh
ج	: j		ف	: f
ح	: <u>h</u>		ق	: q
خ	: kh		ك	: k
د	: d		ل	: l
ذ	: dz		م	: m
ر	: r		ن	: n
ز	: z		و	: w
س	: s		ه	: h
ش	: sy		ء	: ’
ص	: sh		ي	: y
ض	: dh			

2. Vokal

Vokal Tunggal		Vokal Panjang		Vokal Rangkap	
Fathah	: a	آ	: â	آي...	: ai
Kasrah	: i	ي	: î	أو...	: au
Dhammah	: u	و	: û		

3. Kata Sandang

a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

البقرة: al-Baqarah المدينة: al-Madînah

b. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الرجل : ar-rajul السيدة : as-Sayyidah

الشمس : asy-syams الدارمي : ad-Dârimî

c. *Syaddah* (Tasydîd)

Syaddah (Tasydîd) dalam sistem aksara Arab digunakan lambang (ّ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydîd* yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*.

Contoh:

أَمَّنَا بِاللَّهِ : *Âmannâ billâhi*

أَمَّنَ السُّفَهَاءُ : *Âmana as-Sufahâ'u*

إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-ladzîna*

وَالرُّكَّعِ : *Wa ar-rukka'i*

d. *Ta Marbûthah* (ة)

Ta Marbûthah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”.

Contoh:

الْأَفْئِدَةِ : *al-Af'idah*

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah*

Sedangkan *ta marbûthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*diwashal*) dengan kata benda (*ism*), maka dialihaksarakan menjadi huruf “t”.

Contoh:

عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ : *Âmilatun Nâshibah*

الْآيَةُ الْكُبْرَى : *al-Âyat al-Kubrâ*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialihaksarakan maka berlaku ketentuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) bahasa Indonesia, seperti

penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada PUEBI berlaku pula dalam alihaksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: ‘Alî Hasan al-‘Âridh, al-‘Asqallânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur’an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

ABSTRAK

Nama : Anisatul Malihah

NIM : 15210643

Judul : “Ad-Dakhîl dalam Tafsir Al-Wa’ie Karya Rokhmat S. Labib (Kritik Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Demokrasi)”

Ad-dakhîl menjadi disiplin ilmu yang layak diperhitungkan dewasa ini. Muhammad Ulinuha menulis, bawa tafsir adalah produk manusia. Jadi kesalahan pada produk penafsiran merupakan keniscayaan. *Ad-dakhîl* dicetuskan antara lain untuk membersihkan dan menetralsisir kesalahan tersebut agar tafsir bersih dan steril dari unsur-unsur yang dapat melemahkannya.

Salah satu karya tafsir yang menjadi sorotan adalah tafsir *al-Wa’ie*. Karena dipandang bertentangan dengan ideologi yang ada di Indonesia dan juga isi dalam tafsirannya dianggap membawa ideologi penulis tafsir, sehingga tafsirnya menuai kontroversi dikalangan pembaca. Isi dalam tafsir *al-Wa’ie* adalah ingin mengajak kembali menegakkan *khilafah Islâmiyyah*, menerapkan kembali kekhilafahan atau negara Islam sebuah negara yang menerapkan Islam secara Kaffah dalam bentuk pemerintahan Islam. Ketiadaan khilafah sekarang ini menyebabkan Islam digantikan dengan sistem-sistem lain seperti demokrasi, yang meletakkan kedaulatan ditangan rakyat dan melegalkan pengambilan hukum tanpa syariat yang dasarnya adalah sekularisme, metode pengambilan hukum kembali kepada Allah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa unsur-unsur *ad-dakhîl* yang terdapat di dalam tafsir *al-Wa’ie*, dengan mengambil sampel ayat-ayat bermakna demokrasi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kritik tafsir *ad-dakhîl*, menggunakan teknik deskriptis analisis agar diketahui ayat-ayat yang mengandung *ad-dakhîl* serta bentuk-bentuknya. Dari proses tersebut, kemudian diketahui bahwa *ad-dakhîl* yang terdapat di dalam sampel hanyalah *ad-dakhîl bi ar-ra’yi* dengan kategori *bathil*.

Kata kunci: tafsir, *ad-dakhîl*, demokrasi, ideologi, nusantara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu penafsiran yang bisa dianggap sebagai *hujjah*, apabila dalam menafsirkan tidak tersandra oleh pemahaman dan latar belakang keilmuan serta ideologinya.¹ Ketika objektivitas penafsiran tergadaikan maka hasil penafsirannya menjauh dari pesan-pesan universalnya. Keadaan keabsahannya, semacam riwayat *isrâiliyyât*, hadis palsu dan pendapat para pendahulu yang tak jelas asal-usulnya. Inilah yang kemudian dikenal dengan istilah *ad-dakhîl fî at-tafsîr*.² Banyak buku tentang ilmu *ad-dakhîl* yang telah ditulis oleh para pengajar al-Azhar, di antaranya *Ushul ad-Dakhîl fî Tafsîr Ay at-Tanzîl* karya Jamal Musthafa ‘Abd al-Hamid an-Najjâr, *ad-Dakhîl fî at-Tafsîr Al-Qur’an Al-Karîm* yang ditulis oleh ‘Abd al-Wahhab Fayed, *ad-Dakhîl fî at-Tafsîr* karya Ibrahim ‘Abd ar-Rahman al-Khalifah. Sayangnya, kajian ilmu *ad-dakhîl* ini masih jarang ditemukan dan diajarkan di perguruan-perguruan tinggi Islam di Indonesia.³ Padahal pada praktiknya, *ad-dakhîl* penting untuk dipelajari, terutama bagi para pemerhati tafsir, agar produk tafsir Al-Qur’an bisa bersih dari segala hal yang nyatanya tidak layak dimasukkan ke dalam penafsiran.⁴

¹ Para ulama juga menyimpulkan, tafsir adalah suatu hasil usaha tanggapan, penalaran, dan ijtihad manusia untuk menyingkap nilai-nilai samawi yang terdapat di dalam Al-Qur’an. Rosihan Anwar, *Ulûm Al-Qur’an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Cet. ke-3, h.

² Muhammad Ulinnuha, *Metode Kritik Ad-Dakhîl fit-Tafsîr*, (Jakarta: QAF, 2019), Cet. ke-1, h. 5

³ Masyarakat Arab memaknainya sebagai suatu kata atau bahasa asing yang masuk dan bercampur ke dalam bahasa Arab. Secara bahasa *ad-dakhîl* dapat disimpulkan, sesuatu yang tidak memiliki dasar yang kuat, tidak termasuk dalam satu komunitas, penyelewengan, rekayasa dan kerusakan. Lihat Muhammad Ulinnuha, *Ad-Dakhîl fî At-Tafsîr*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), Cet. ke-1, h. 115

⁴ Penafsiran Al-Qur’an dapat dijadikan hujjah dalam memahami isi kandungan Al-Qur’an. Penafsiran Al-Qur’an sudah ada sejak zaman Rasulullah. Al-Qur’anul Karim adalah

Sebagai kitab suci yang berfungsi sebagai petunjuk dan ajaran moral universal bagi umat manusia, Al-Qur'an diyakini akan relevan untuk setiap waktu dan tempat (*shalih li kulli zaman wa al-makan*). Asumsi ini membawa implikasi bahwa Al-Qur'an harus terus ditafsirkan, sehingga dapat menyelesaikan berbagai problem sosial di era kontemporer ini.

Dalam disiplin penafsiran, sumber tafsir dapat dikelompokkan menjadi dua: yaitu *tafsîr bi al-ma'tsûr* dan *bi ar-ra'yi*. Tafsir *bi al-ma'tsûr* (disebut pula *bi ar-riwayah dan an-naql*) adalah penafsiran Al-Qur'an yang mendasarkan pada penjelasan Al-Qur'an sendiri, penjelasan rasul, penjelasan para sahabat melalui *ijtihadnya*, dan *aqwal* tabiin.⁵ Sedangkan *tafsir bi ar-ra'yi* adalah tafsir yang dalam menjelaskan maknanya mufasir hanya berpegang pada pemahaman sendiri dan penyimpulan (*istinbat*) yang didasarkan pada *ra'yu* semata.⁶ Status *tafsîr bi ar-ra'yi* ulama berbeda pendapat, ada kelompok yang melarang dan ada kelompok yang mengizinkan.⁷ Menurut Quraish Shihab, terkadang ada penafsir-penafsir yang berusaha menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mengikuti pendapatnya, bukannya menjadikan Al-Qur'an sebagai

sumber *tasyri'* pertama bagi umat Muhammad. Dan kebahagiaan mereka bergantung pada pemahaman maknanya, pengetahuan rahasia-rahasianya dan pengamalan apa yang terkandung di dalamnya. Kemampuan setiap orang dalam memahami lafaz dan ungkapan Al-Qur'an tidaklah sama, padahal penjelasannya sedemikian gamblang dan ayat-ayatnyapun sedemikian terperinci. Perbedaan daya nalar di antara mereka ini adalah suatu hal yang tidak dipertentangkan lagi. Kalangan awam hanya dapat memahami makna-maknanya yang *dzahir* dan pengertian ayat-ayatnya secara global. Lihat Manna' Khalil al-Qattan, *Mabâhiis fi 'Ulûmil Qur'ân*, terj. Mudzakir AS, (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 1973), Cet. ke-3, h. 458

⁵ Rosihan Anwar, *Ulûm Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Cet. ke-3, h. 214

⁶ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabâhiis fi 'Ulûmil Qur'ân*, (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 1973), h. 494

⁷ Rosihan Anwar, *Ulûm Al-Qur'an*, h. 221

dasar dan tuntunan. Mereka itu mencari pembenaran bukannya mencari kebenaran. Mereka itulah yang diancam oleh riwayat yang menyatakan:⁸

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ، قَالَ : حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ عَمْرٍو الْكَلْبِيُّ، قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : اسْقُوا الْحَدِيثَ عَنِّي إِلَّا مَا عَلِمْتُمْ، فَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بَرَأِيَهُ فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. (رواه الترميذی)

“Siapa yang menafsirkan Al-Qur’an berdasar pandangan nalarnya, yakni terlepas dari kaidah-kaidah tafsir, maka hendaklah dia menduduki atau mengambil tempatnya di neraka”⁹

Menurut penulis, penafsiran baik *tafsir bi al-ma’tsûr* ataupun *tafsir bi ar-ra’yi* terkadang ditemukan beberapa penafsiran yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir, sehingga dalam penafsirannya ditemukan *kedakhîlan* dalam hasil tafsirannya.

Sedangkan *ad-dakhîl* menurut Jamal Mustafa ‘Abd al-Hamid an-Najjâr dalam bukunya *Ushul ad-Dakhîl fî Tafsîr Ay at-Tanzîl* mendefinisikan sebagai suatu penafsiran yang dipalsukan atas nama Nabi saw. atau seorang sahabatnya atau tabiin atau penafsiran yang riwayatnya ditetapkan kepada seorang sahabat atau tabiin akan tetapi riwayatnya ditetapkan kepada seorang sahabat atau tabiin akan tetapi riwayat tersebut tidak memenuhi syarat *al-qabul* (syarat diterimanya

⁸ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), Cet. ke-2, h. 368

⁹ Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Bairut: Darul Gharib al-Islam, 1998), Juz 5, No. 2951, h. 49. Bahkan ath-Thabari dalam tafsirnya meriwayatkan bahwa Rasul saw. bersabda: “Siapa yang menafsirkan Al-Qur’an dengan nalarnya (yakni tanpa memperhatikan syarat-syarat yang dibutuhkan) dan penafsirannya benar, maka dia tetap dinilai salah.”

riwayat). Bisa juga *ad-dakhil* dikatakan sebagai penafsiran yg dihasilkan dari pendapat yang rancu karena tidak memenuhi syaratnya.¹⁰

Menurut M. Quraish Shihab (l. 1944) seorang mufasir dapat berbuat salah dalam menafsirkan Al-Qur'an (secara *bi ar-ra'yi*) dikarenakan, antara lain, karena: terjebak oleh subyektivitasnya, kekeliruan dalam menerapkan metode atau kaedah, kedangkalan dalam ilmu alat, kedangkalan pengetahuan mengenai materi uraian (pembicaraan) ayat, tidak memperhatikan konteks, baik *asbab an-nuzul*, *munasabah* antar ayat maupun kondisi sosial yang melatarbelakangi turunnya ayat serta tidak memperhatikan siapa pembicara dan terhadap siapa pembicaraan ditujukan.¹¹

Sementara, adz-Dzahabi meringkas kemungkinan kesalahan para mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dirangkum oleh Muhammad Ulinnuha ke dalam dua faktor penting: *Pertama* kecenderungan untuk meyakini kebenaran salah satu makna diantara banyak makna yang mungkin diterapkan, kemudian memakai keyakinannya untuk menafsirkan lafazh Al-Qur'an semauanya, dan *Kedua* kecenderungan untuk menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan makna yang dipahami oleh tutur bahasa arab saja, tanpa memperhatikan siapa yang berbicara, kepada siapa diturunkan (*mukhâthab*) dan apa isi pembicaraan Al-Qur'an.¹²

Kemunculan mufasir-mufasir yang fokus dalam mengkaji dan membedah kandungan Al-Qur'an, baik dalam usaha menyebarkan dakwahnya ataupun sebagai dalil pembenaran problem yang dihadapinya. Fenomina di atas menjadikan kajian Al-Qur'an menjamur

¹⁰ Jamal Mustafa 'Abd al-Hamid 'Abd al-Wahhab an-Najjâr, *Ushûl ad-Dakhîl fî Tafsîr Ay at-Tanzîl*, (Kairo: Universitas Al-Azhar, 2009), Cet. ke-4, h. 26

¹¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, h. 398-399

¹² Muhammad Ulinnuha, *Ad-Dakhîl fî At-Tafsîr*, h. 118

dimana-mana. Di samping itu, berbagai bentuk penafsiranpun muncul dengan berbagai latar belakang yang dialami oleh para mufasir juga memberi implikasi terhadap produk penafsiran yang dihasilkan sehingga tidak lepas dari *backgroundnya*.¹³ Bahkan tidak sedikit ilmuwan yang memahami Al-Qur'an dan ditulis dalam buku-buku tafsir, namun hasilnya lepas dari hakikat ayat Al-Qur'an yang ditafsirkannya.¹⁴

Melihat latar belakang pemahaman yang sederhana di atas, penulis merasa tergerak ingin menghubungkan dimana letak kesalahannya dalam memahami suatu ajaran yang bersumber dari penafsiran. Dimana suatu penafsiran dianggap menyimpang dari kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh para mufasir sebagai pijakan dalam menafsirkan suatu ayat. Apabila penafsiran terindikasi menyimpang, berarti tidak bisa dijadikan tolak ukur dalam berhujjah. Tafsir dikatakan keluar dari koridornya, apabila memasukkan unsur yang tidak sesuai dengan kaidah atau memasukkan keinginan seorang mufasir itu sendiri. Seperti tafsir

¹³ Sebenarnya ketika masa khalifah Ali bin Abi Thalib terjadi peristiwa tahkim yang menyebabkan terpecahnya kaum muslimin menjadi beberapa kelompok seperti: Khawarij, Syiah, Murjiah, Qadariah, dan Mu'tazilah. Masing-masing kelompok tersebut menafsirkan Al-Qur'an dengan kepentingan mereka atau minimal penafsiran tidak bertentangan dengan pendapat mereka. Dengan ini mereka menjadikan madzhab mereka sebagai pokok dan tafsir sebagai cabangnya. Hal ini juga terjadi pada golongan Khawarij, yang menurut sejarawan menjelaskan ciri-ciri Khawarij memiliki sifat-sifat diantaranya: Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an tanpa *tadabbur*. Sangat berlebihan dalam beribadah. Menampakkan kezuhudan. Bodoh dan berpikiran sempit (misalnya menuduh kafir kepada orang-orang yang berbuat dosa dan membatasi rahmat Allah). Tidak mengenal sunnah Rasulullah dan hukum-hukum agama. Keliru dalam memahami Al-Qur'an dan penerapan salah atas maksud-maksudnya disertai dengan kesederhanaan secara sempit. Sombong dan memandang kelompoknya lebih baik dan menilai kafir kepada kaum muslimin kecuali golongan mereka sendiri. Ragu dalam berakidah. Menyukai perdebatan dan lemah dalam berargumentasi. Memiliki akidah yang ekstrim. Mencari keadilan dan *amar ma'ruf nahi munkar* dan melakukan jihad dengan pimpinan merupakan nilai-nilai tertinggi dalam masyarakat sehingga jika tidak melakukan perlawanan untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dan tidak melakukan jihad maka disebut kafir. Bermusuhan dengan imam Ali dan memiliki dendam bahkan hingga syahadahnya.

¹⁴ Lufaei, "Kritik Atas Penafsiran Ayat-Ayat Khilafah (Studi Tafsir *Al-Wa'ie* Karya Rokhmat S. Labib), Fakultas Ushuluddin STFI Sadra Jakarta", dalam Jurnal *Al-Fanar* Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1 No. 1 Juli 2018, h. 20

yang ada di Indonesia, diantaranya *al-Wa'ie*. Tafsir ini, ingin mengangkat kembali kejayaan Islam dengan mengembalikan kejayaan Islam dengan menjadikan sebuah negara dengan menggunakan syariat Islam.

Maka dari pemaparan di atas penulis ingin meneliti tafsir *al-Wa'ie* yang menjadi objek penelitian, yang ditulis oleh Rokhmat.¹⁵ Alasan penelitian ini memfokuskan pada ayat-ayat tentang penafsiran yang mengandung makna demokrasi karena di negara Indonesia menggunakan asas demokrasi sedangkan dalam tafsir *al-Wa'ie* tidak terdapat asas demokrasi yang ada hanyalah *syûra*. Sedangkan Indonesia adalah sebuah negara yang bukan hanya berpenduduk Islam tetapi non muslimpun ada. Maka penelitian ini akan mencari *ad-dakhil* dalam penafsiran *al-Wa'ie* pada ayat-ayat yang mengandung makna demokrasi.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kecenderungan penafsiran yang digunakan Rokhmat S. Labib?
- b. Bagaimana pendapat ulama terhadap penafsiran Rokhmat S. Labib?
- c. Bagaimana bentuk-bentuk *ad-dakhil* pada penafsiran ayat-ayat demokrasi Rokhmat S. Labib?
- d. Apa yang melatarbelakangi terjadinya penyimpangan dalam tafsir *al-Wa'ie*?

¹⁵ Rokhmat S. Labib, *Tafsir Ayat Pilihan Al-Wa'ie*, (Bogor: Al-Azhar Freshzone Publishing, 2013), Cet. ke-1, h. 685

- e. Bagaimana ulama menyikapi penyimpangan-penyimpangan dalam penafsiran Rokhmat?

Dengan melihat keluasan pembahasan tentang penyimpangan-penyimpangan dalam penafsiran Rokhmat, maka penelitian difokuskan bentuk *ad-dakhîl bi ar-ra'yi dan bi al-ma'tsûr* pada ayat demokrasi pada tafsir *al-Wa'ie* karya Rokhmat serta dengan berpedoman pada teori analisis.

2. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Dari berbagai macam *ad-dakhîl*, dan beberapa cabang yang ada kaitannya dengan *ad-dakhîl*, maka penelitian kami mengambil jalur *bi al-atsar* dan *bi ar-ra'yi*. Adapun *ad-dakhîl* yang akan kami bahas adalah terfokus pada surat Asy-Syura ayat 38, Ali Imran ayat 104, An-Nisa' ayat 58 dan An-Nisa' ayat 59 yang membela kelompoknya saja, dan mengkaitkannya dengan Al-Qur'an. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Apa saja unsur *ad-dakhîl* yang ada dalam tafsir *al-Wa'ie* mengenai ayat-ayat demokrasi?
2. Bagaimana status *ad-dakhîl* pada penafsiran ayat-ayat demokrasi dalam tafsir *al-Wa'ie*?

3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan adanya penelitian proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan unsur-unsur *ad-dakhîl* yang terkandung dalam tafsir *al-Wa'ie* mengenai ayat-ayat demokrasi
2. Menjelaskan status *ad-dakhîl* pada ayat-ayat demokrasi dalam tafsir *al-Wa'ie*

Disamping itu, tujuan penelitian ini juga dimaksudkan untuk melakukan kritisme, bahwa mentafsirkan Al-Qur'an itu diperlukan

berbagai ilmu diantaranya adalah: mengetahui hadis Nabi, harus mengetahui Bahasa Arab, nahwu, sharaf, mengetahui sumber pengambilan kata, mengetahui ilmu balaghah, ilmu qira'at, ilmu ushuluddin, ushul fiqh, *asbab an-nuzul*, qashash Al-Qur'an, nasikh mansukh dan seorang mufasir harus mengamalkan apa yang diketahui.¹⁶ Agar seorang *mufasir* tidak salah dalam mentafsirkan dan mudah membawa ke dalam ranah pemikirannya yang sesuai dengan selernya saja dengan membela kepentingan golongan yang pada akhirnya penafsirannya disebut tafsir *bi ar-ra'yi al-madzmûm*.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi kontribusi agar berhati-hati dalam melakukan proses pentafsiran Al-Qur'an serta mendemonstrasikan bahwa hasil penafsiran atau pemahaman yang salah menyebabkan hasilnyapun salah.¹⁷

4. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana tujuan dari tinjauan pustaka adalah berisi kajian literasi yang relevan dengan pokok pembahasan yang akan diteliti. Jadi, tinjauan pustaka diambil dari beberapa buku yang senada dan sebanding dengan pembahasan yang akan diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan menguraikan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan tema "*Ad-Dakhîl* dalam *Tafsîr Al-Wa'ie*

¹⁶ Anshori, *Tafsir bi ar-Ra'yi (Memahami Al-Qur'an Berdasarkan Ijtihad)*, (Jakarta: Gaung Persada Press), Cet. ke-1, h. 39

¹⁷ Kesalahan pemahaman tersebut terjadi karena: *pertama*, kurangnya syarat-syarat dalam berijtihad ketika menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian ketika bertemu ayat yang secara *dzahir* bertentangan dengan akal, mereka (*mufasir*) langsung mengambil kesimpulan dan menterjemahkan teks Al-Qur'an secara *dzahirnya* saja, tanpa memandang konteksnya serta makna yang terkandung didalamnya. *Kedua*, ketika menafsirkan teks Al-Qur'an hanya demi membenarkan golongan tertentu atau kelompoknya saja.

karya Rokhmat S. Labib (kritik terhadap penafsiran ayat-ayat demokrasi).

1. Skripsi yang disusun oleh Subekhan Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 yang berjudul “Teori Tafsir *bi ar-ra’yi* Menurut al-Ghazali” tahun 2003.¹⁸

Dalam skripsi yang disusun oleh Subekhan ini, menerangkan penafsiran yang digunakan al-Ghazali sebenarnya menggunakan jenis *bi ar-ra’yi* tetapi sebagian orang menganggap *bi al-ma’tsûr*. Al-Ghazali menawarkan berbagai interpretasi baru dengan berupaya melibatkan berbagai disiplin ilmu yang berkembang pada masanya dan berupaya mempertimbangkan berbagai sisi dimensi Al-Qur’an.¹⁹

Dari skripsi yang diuraikan oleh Subekhan merupakan keselarasan dari nilai-nilai Al-Qur’an. Persamaan dengan yang penulis teliti adalah dibidang *ad-dakhîl bi ar-ra’yinya*, namun ada perbedaan disisi tafsir yang penulis ambil serta surat dan ayat yang dibahas.

2. Tesis yang disusun oleh Saurat bin Djausan pada Program Magister Studi Islam pada Program Pasca Sarjana Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta tahun 2004 dengan judul “*Isrâiliyyât* dalam Tafsir Ibnu Kasir”.²⁰

Dalam tesis yang disusun oleh Saurat bin Djausan ini, mengungkap contoh ayat-ayat yang menjadi objek penafsiran Ibnu Kasir, juga mengungkapkan pendapat para ulama tentang kisah *Isrâiliyyât* yang terdapat pada penafsiran Ibnu Kasir. Persamaan

¹⁸ Subekhan, “Teori Tafsir bi ar-Ra’yi Menurut al-Ghazali”, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003, h. 1, t.d.

¹⁹ Subekhan, “Teori Tafsir bi ar-Ra’yi Menurut al-Ghazali”, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, h. 15, t.d.

²⁰ Saurat bin Djausan, “*Isrâiliyyât* dalam Tafsir Ibnu Kasir”, Tesis, IIQ Jakarta, 2004, h. 1, t.d.

dengan yang saya teliti adalah dibidang *kedakhîlannya*, namun ada perbedaan disisi *kedakhîlannya*, tesis Saurat meneliti *kedakhîlan* dengan menggunakan *bi al-ma'tsûr*, sedangkan penulis meneliti *kedakhîlan* melalui *bi al-ma'tsûr* dan *bi ar-ra'yi*.

3. Disertasi yang disusun oleh Fathul Bari Program Studi Ilmu keislaman, pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2013 yang berjudul “*Ad-Dakhîl* dalam kitab *Tafsir Anwar at-Tanzîl wa Asrar at-Ta'wîl* Karya al-Baydawi (kajian surat al-Fatihah dan surat al-Baqarah)” tahun 2013.²¹

Dalam disertasi yang disusun oleh Fathul Bari ini, bertujuan mengungkap makna *al-asil* dan *ad-dakhîl*, perkembangan, macam-macam *ad-dakhîl*.²² Fathul Bari juga menjelaskan *ad-dakhîl* bisa masuk dari celah mana saja (baik melalui *bi al-ma'tsûr* atau *bi ar-ra'yi*). Persamaan dengan yang penulis teliti adalah dibidang *bi ar-ra'yi*. Namun ada perbedaan dari sisi tafsir yang penulis ambil serta surat dan ayat yang penulis bahas.

4. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam yang berjudul *Ad-Dakhîl fî At-Tafsîr* (Studi Kritis dalam Metodologi Tafsir), Fakultas Ushuluddin program studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Desember 2014.

Persamaan jurnal yang ditulis oleh Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam dengan penulis adalah sama pembahasan dari sisi *ad-dakhîlnya*,²³ namun perbedaanya, Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam

²¹ Fathul Bari, “*Ad-Dakhîl* dalam Kitab *Tafsîr Anwar al-Tanzîl wa Asrar at-Ta'wîl* Karya al-Baydawi”, Disertasi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013, h. 25, t.d.

²² Fathul Bari, “*Ad-Dakhîl* dalam Kitab *Tafsîr Anwar al-Tanzîl wa Asrar at-Ta'wîl* Karya al-Baydawi”, Disertasi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013, h. 47-86, t.d.

²³ Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, “*Ad-Dakhîl fî At-Tafsîr* (Studi Kritis dalam Metodologi Tafsir)”, dalam Jurnal *Tafaqquh*, Vol. 2 No. 2 Desember 2014, h. 79.

menjelaskan secara teoritis definisi *ad-dakhîl*, menjelaskan latar belakang munculnya *ad-dakhîl* macam-macamnya, faktor-faktor yang mengakibatkan munculnya *ad-dakhîl*, sedangkan penulis meneliti langsung tafsir *al-Wa'ie* dari sisi *bi ar-ra'yi* dan *bi al-ma'tsûr*.

5. Skripsi yang disusun oleh Sriwayuti Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2017 yang berjudul “*Ad-Dakhîl dalam Tafsîr Al-Munîr li Ma'âlim At-Tanzîl*” tahun 2017.

Sriwayuti dalam skripsi ini menjelaskan telaah *ad-dakhîl* dalam tafsir *Al-Munîr li Ma'âlim At-Tanzîl*, baik berupa hadis *mursal* ataupun *Isrâiliyyât*, termasuk pembuangan sanad.²⁴ Dari skripsi yang diuraikan oleh Sriwayuti persamaan dengan yang penulis teliti adalah dibidang *ad-dakhîl*nya saja, namun ada beberapa perbedaan diantaranya, Sriwayuti menggunakan analisa *bi al-ma'tsûr*, sedangkan penulis *bi ar-ra'yi*. Sedangkan dari sisi tafsir Sriwayuti mengambil tafsir *Al-Munîr li Ma'âlim At-Tanzîl* sebagai bahan penelitiannya, adapun penulis menggunakan tafsir *al-Wa'ie*.

6. Jurnal yang ditulis oleh Farah Farida yang berjudul Potret Tafsir Ideologis di Indonesia (Kajian Atas Tafsir Ayat Pilihan *Al-Wa'ie*), jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara, 2017.

Persamaan jurnal yang ditulis oleh Farah Farida dengan penulis adalah sama membahas dari sisi tafsir *al-Wa'ienya*, namun perbedaannya, Farah Farida menjelaskan susunan penyajian dan

²⁴ Sriwayuti, “*Ad-Dakhîl Dalam Tafsîr Al-Munîr li Ma'âlim At-Tanzîl*”, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, t.d.

ideologi penulis tafsir *al-Wa'ie*,²⁵ adapun perbedaan dengan penulis adalah meneliti dari sisi *ad-dakhîl bi ar-ra'yi* dan *bi al-ma'tsûr*.

7. Skripsi yang disusun oleh Fauziah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta Tahun 2018 yang berjudul "*Ad-Dakhîl dalam Tafsîr Al-Khâzin*" tahun 2018.

Fauziah dalam skripsi ini menjelaskan telaah *ad-dakhîl* dalam *Tafsîr Al-Khâzin*, melalui jalur *bi al-ma'tsûr Isrâiliyyât*, termasuk pembuangan sanad.²⁶ Dari skripsi yang diuraikan oleh Fauziah persamaan dengan yang penulis teliti adalah dibidang *ad-dakhîlnya bi al-ma'tsûr*, namun ada beberapa perbedaan diantaranya: Fauziah menggunakan analisa *bi al-ma'tsûr*, sedangkan penulis *bi ar-ra'yi* dan *bi al-ma'tsûr*, dari sisi tafsir Fauziah mengambil *Tafsîr Al-Khâzin* sebagai objek penelitiannya dengan menfokuskan pada ayat-ayat kisah disuruh An-Naml,²⁷ adapun penulis menggunakan tafsir *al-Wa'ie* sebagai objek penelitian dengan menfokuskan pada tema ayat-ayat demokrasi.

8. Jurnal yang ditulis oleh Ilyas dan Ahmad Faidlal yang berjudul *Syûra dan Demokrasi dalam Al-Qur'an Perspektif Ad-Dakhîl fî Al-Tafsîr*, Maret 2018.

Persamaan jurnal yang ditulis oleh Ilyas dan Ahmad Faidlal dengan penulis adalah sama dari sisi pembahasan *ad-dakhîl* pada makna *syûra* dan demokrasi, dalam jurnal Ilyas dan Ahmad Faidlal mengungkapkan *ad-dakhîl* dalam menafsirkan makna *syûra* dengan

²⁵ Farah Farida yang berjudul Potret Tafsir Ideologis di Indonesia (Kajian Atas Tafsir Ayat Pilihan *Al-Wa'ie*), Jurnal *Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*, Vol. 3 No. 1 2017, h. 118-141

²⁶ Sriwayuti, "Ad-Dakhîl Dalam Tafsîr Al-Munîr li Ma'âlim At-Tanzîl", Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, t.d.

²⁷ Fauziah, "Ad-Dakhîl dalam Tafsîr Al-Khâzin", Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta, 2018, td.

demokrasi.²⁸ Sedangkan penulis meneliti fokus pada tafsir *al-Wa'ie* dengan menggunakan teori *ad-dakhîl* yang di fokuskan pada pengambilan beberapa ayat dan surat dalam penafsiran *al-Wa'ie* dengan makna-makna demokrasi.

9. Jurnal yang ditulis oleh Lufaei yang berjudul Kritik Atas Penafsiran Ayat-Ayat Khilafah (Studi Tafsir *Al-Wa'ie* Karya Rokhmat S. Labib), Fakultas Ushuluddin STFI Sadra Jakarta, Juli 2018.

Persamaan jurnal yang ditulis oleh Lufaei dengan penulis adalah sama pembahasan dari sisi pembahasan tafsir *al-Wa'ie* dan sama dalam penggunaan metode kritik namun perbedaanya, Lufaei menjelaskan secara kritiknya saja dan ayat yang dikritik sebatas ayat khilafah.²⁹ Sedangkan penulis meneliti tafsir *al-Wa'ie* dengan menggunakan teori *ad-dakhîl* yang dilandaskan dengan tolak ukur *ad-dakhîl*, dan juga pembahasan temanya dengan mengambil beberapa ayat yang mengandung makna demokrasi.

10. Jurnal yang ditulis oleh M. Nurdin Zuhdi yang berjudul Kritik terhadap Penafsiran Al-Qur'an Hizbut Tahrir Indonesia, Ma'had Aly Wahid Hasyim Yogyakarta.

Persamaan jurnal yang ditulis oleh M. Nurdin Zuhdi dengan penulis adalah sama pembahasan dari sisi objek tafsir *al-Wa'ie* dan di jurnal Nurdin lebih mengungkapkan asasl usul HTI, membahas masalah tema yang diangkat tafsir *al-Wa'ie*.³⁰ Sedangkan penulis meneliti tafsir *al-Wa'ie* dengan menggunakan teori *ad-dakhîl* yang

²⁸ Ilyas dan Ahmad Faidlal, *Syûra dan Demokrasi dalam Al-Qur'an Perspektif Ad-Dakhîl fî Al-Tafsîr*, Jurnal *JPIK*, Vol. 1 No. 1 Maret 2018, h. 39-71

²⁹ Lufaei, "Kritik Atas Penafsiran Ayat-Ayat Khilafah (Studi Tafsir *Al-Wa'ie* Karya Rokhmat S. Labib), Fakultas Ushuluddin STFI Sadra Jakarta", dalam Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir *Al-Fanar*, Vol. 1 No. 1 Juli 2014, h. 24.

³⁰ M. Nurdin Zuhdi, Kritik Terhadap Penafsiran Al-Quran Hizbut Tahrir Indonesia h. 3-23

di fokuskan pada pengambilan penafsiran *al-Wa'ie* dengan makna-makna demokrasi.

5. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* (penelitian kepustakaan) yakni pengumpulan data dengan cara membaca, menelaah buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan skripsi. Jadi, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yakni pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Penelitian ini juga datanya berbentuk kata, kalimat bahkan bisa berupa tulisan.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam meneliti skripsi ini ada dua, meliputi data primer dan data sekunder,

- 1) Data primer, bersumber dari kitab pokok kajian dari penelitian ini, yakni kitab tafsir *Tafsir Ayat Pilihan Al-Wa'ie* karya Rokhmat S. Labib.
- 2) Data sekunder, bersumber dari buku-buku yang membahas tentang penafsiran ini baik dari segi tafsirnya, keilmuan secara kebahasaannya, maupun ditinjau dari *Kedakhîlannya*. Diantara buku-buku sekundernya adalah *Ushûl ad-Dakhîl fî Tafsîr Ay at-Tanzîl* karya, Jamal Mustafâ 'Abd al-Hamid 'Abd al-Wahhab an-Najjâr, *ad-Dakhîl fî at-Tafsîr* (Sebuah Metode Kritik Tafsir Al-Qur'an) karya Muhammad Ulinnuha, Ibrahim Khalifah, *Ad-Dakhîl fî At-Tafsîr*, Abdul Wahab Abdul Wahab Fayed, *Ad-Dakhîl fî Tafsîr Al-Qur'an al-Karîm*.

c. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana disebutkan diawal metodologi bahwa penelitian ini menggunakan *Library Research*, maka teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumentatif yakni dengan membaca, menelaah buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan judul skripsi.

d. Metode Analisis Data

Metode yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis (*analytical method*), yaitu mencoba mendeskripsikan gambaran *ad-dakhîl* baik secara *bî al-Atsar* ataupun *bi ar-ra'yi* yang berkaitan dengan demokrasi dalam tafsir *al-Wa'ie*, kemudian dianalisis secara kritis, serta mencari sisi bagaimana menyikapi keberagaman hidup manusia ciptaan Allah secara utuh.

Dalam menganalisis teori *ad-dakhîl* tentang ayat-ayat demokrasi penulis akan menjelaskan bagaimana *ad-dakhîl* itu sendiri, kemudian penulis menjelaskan teori secara mendetail baik secara *bi al-atsar* maupun *bi ar-ra'yi* sehingga dapat memunculkan celah bagian-bagian yang perlu dikritisi.

6. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan merujuk kepada pedoman yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an 2017. Sedangkan sistematika penulisan bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian yang akan ditulis dan dibahas dari penelitian ini secara sistematis.

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta teknik dan sistematika penulisan.

Sementara bab II membahas *ad-dakhîl* dalam penafsiran *al-Wa'ie* pada ayat-ayat demokrasi, selanjutnya pengertian *ad-dakhîl bi ar-ra'yi*

kemudian bagaimana menyikapi kedakhîlan pada ayat-ayat demokrasi serta hubungannya dengan deemokrasi Islam.

Adapun bab III membahas profil tafsir *al-Wa'ie*, riwayat hidup Rokhmat S. Labib sebagai penulis *tafsir al-Wa'ie*, biografi Rokhmat S. Labib sebagai penulis *tafsir al-Wa'ie*, serta metode yang digunakan *tafsir al-Wa'ie*.

Bab IV berisi analisis studi kritis terhadap tafsir *al-Wa'ie* dalam ayat-ayat demokrasi yang menjelaskan sekilas mengenai ayat-ayat *ad-dakhîl* dalam Tafsir *al-Wa'ie*, kemudian menyebutkan ayat-ayat yang mengandung makna demokrasi dilanjutkan dengan penafsiran Rokhmat S. Labib mengenai ayat-ayat yang mengandung kedakhîlan, kemudian dilanjutkan analisis *ad-dakhîl* pada ayat-ayat tersebut.

Bab V berisi kesimpulan serta saran. Kesimpulan terdiri dari jawaban atas rumusan masalah sedang saran merupakan rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang terkait dengan tema.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Ad-dakhîl merupakan salah satu studi kritik ilmu tafsir yang masih tergolong muda. Meskipun demikian kajian *ad-dakhîl* juga merupakan hal yang urgen, mengingat semakin maraknya penggunaan hadis-hadis dhaif, palsu, riwayat *isrâiliyyât* dan juga pemikiran-pemikiran yang menyelimuti mufasir sehingga hasil dalam penafsiran menjauhkan dari tujuan suatu ayat yang ditafsirkan. Salah satunya adalah *ad-dakhîl* dalam tafsir *al-Wa'ie* yang belum sepenuhnya mendapatkan perhatian dalam penelitian. Sehingga bisa dilakukan lebih komprehensif baik melalui *bi al-ma'tsur* maupun *bi ar-ra'yi*, terutama *ad-dakhîl* pada jenis *ar-ra'yi*

Tafsir Ayat Pilihan *Al-Wa'ie* merupakan bagian dari khazanah tafsir Indonesia yang terpengaruh kuat oleh ideologi Hizbut Tahrir gerakan dakwah tempat penulisnya bergabung sehingga tafsir ini tergolong tafsir era afirmatif dengan nalar ideologis.

Tafsir ini memadukan metode intereks dan metode tafsir pemikiran dalam menjelaskan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tekstual, yang kemudian melahirkan tafsir dengan corak ideologis.

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai *ad-dakhîl* dalam tafsir *al-Wa'ie*, penulis dapat menyimpulkan, *ad-dakhîl* berkembang dan tumbuh pesat antara lain, disebabkan oleh fanatisme perbedaan mazdhab, kebencian terhadap Islam, kepentingan politik dan lain-lain. *Ad-dakhîl* dalam tafsir *al-Wa'ie* yang penulis temukan antara lain penggunaan hadis yang tidak disertai sanad dan perawi yang mengakibatkan pembaca

bertanya tentang keabsahan suatu hadis, kesalahan dalam memaknai ayat dan penyimpangan (*tahrif*) dalam penafsiran.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis melihat masih ada penyimpangan yang terdapat dalam penafsiran Rokhmat, namun dari hal itu tulisannya perlu diapresiasi karena ia telah mengerahkan tenaga dan fikirannya untuk membuahkkan sebuah karya tafsir tematik. Namun hal ini dapat dijadikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Penulis dalam hal ini berharap kepada pembaca agar dalam memahami sebuah ayat penafsiran harus juga memahami latar belakang sebuah karya tafsir agar tidak terpaku pada satu buah karya seseorang dan lebih toleran terhadap hasil karya orang lain.

Penelitian mengenai *ad-dakhîl fî tafsîr* harus berkelanjutan, dengan harapan agar produk tafsir bersih dari segala hal yang dapat melemahkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi al-Faraj ‘Abd ar-Rahman bin ‘Ali bin Muhammad bin Ja’far, Al-Imam. *Kitab al-Maudhûât min al-Ahâdîts al-Marfûât*, Bairut: Adhwâ’ as-Salaf, 1997.
- Agustam. “Konsepsi dan Implementasi Demokrasi Pancasila dalam Sistem Perpolitikan di Indonesia”, dalam Jurnal *Tapis*, Vol. 7 No. 12 Januari-Juli 2011.
- Ali, Abdullah Yusuf. *Tafsir Yusuf Ali*, terj. Ali Audah, Jakarta: Pustaka AntarNusa, 2009.
- Anshori. *Tafsir bi ar-Ra’yi (Memahami Al-Qur’an Berdasarkan Ijtihad)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Anwar, Rosihan. *Ulum Al-Qur’an*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Arifan, Fadh Ahmad. “Paham Keagamaan Hizbut Tahrir Indonesia”, dalam Jurnal *Studi Sosial*, Th. 6, No. 2, November 2014.
- Aryoso, D. Wirah, Syaiful Hermawan. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Pustaka Makmur, 2013.
- ‘Asâkir, Ibnu. *Fahârisu Târîkhi Madînati Dimasyqi*, Bairut: Dar al-Fikri, 2000.
- As-Siba’î, Musthafâ. *As-Sunnah wa Makânatihâ fî at-Tasyrî’ al-Islâmî*, Dar al-Warrâq.
- Bari, Fathul. “Dakhil dalam Kitab Tafsir Anwar at-Tanzîl wa Asrar al-Ta’wîl Karya al-Baydawi”, Disertasi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013, t.d.
- Al-Bukhari, Imam. *Shahih al-Bukhari*, Kairo: Darul Hadis, 2004.
- Ad-Dhahak Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin. *Sunan Tirmidzi*, Bairut: Darul Gharib al-Islami, 1998.

- Djausan, Saurat bin. "Israiliyat Dalam Tafsir Ibnu Kasir", Tesis, IIQ Jakarta, 2004, t.d.
- Doo Bi Dam. "Unsur-unsur Demokrasi sebagai Bentuk Pemerintahan." Doobidamenl.blogspot.com, diakses tanggal 15 Januari 2012.
- Fakhruddin Fajrul Islam, Ahmad. "*ad-Dakhîl fî at-Tafsîr* (Studi Kritis dalam Metodologi Tafsir)", dalam Jurnal *Tafaqquh*, Desember, 2014.
- Farida, Farah, "Potret Tafsir Ideologis di Indonesia", dalam Jurnal *Nun: Studi Al-Qur'an dan tafsir di Nusantara*, Vol. 3, No. 1, 2017
- Faidlal, Ilyas dan Ahmad. *Syûra dan Demokrasi dalam Al-Qur'an Perspektif Ad-Dakhîl fî Al-Tafsîr*, Jurnal *JPIK*, Vol. 1 No. 1 Maret 2018.
- F.N., Ridjaluddin. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Pusat Kajian Islam, 2013.
- Fauziah, "Ad-Dakhîl dalam Tafsîr Al-Khâzin", Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta, 2018, td.
- Ghany bin Muhammad Ar-Rahhal, Abdul. *Fenomena Demokrasi Studi Analisis Perpolitikan Dunia Islam*, Jakarta: Dea Press, 2000.
- Hakiki, Kiki Muhamad. "Islam dan Demokrasi: Pandangan Intelektual Muslim dan Penerapannya di Indonesia", dalam *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, 1 Januari 2016.
- Hamka. *Keadilan Sosial dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2015.
- _____. *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. *Tafsir Al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd.
- Harahap, Syahrin. *Jalan Islam Menuju Muslim Paripurna*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Hasan 'Ali al-Halabi, Ali. *Mausû'ah al-Ahâdîts wa al-Âtsâr adh-Dha'îfat wa al-Maudhû'at*, Riyadz: Al-Ma'arif, 1999.

- Husein Adz-Dzahabi, Muhammad. *At-Tafsir wal-Mufasssirun*, terj. Nabhani Idris, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Isa bin Saurah at-Tirmidzi, Muhammad bin. *Sunan at-Tirmidzi*, Bairut: Darul Gharib al-Islam, 1998.
- Isma'il Abu 'Abdullah al-Bukhari al-Ja'fi, Muhammad bin. *Al-Jâmi' al-Musnad as-Shahih al-Mukhtashar Min Umûri Rasulallah saw. Wa Sunanuhu = Shahih al-Bukhari*, Dar Thuq an-Najah.
- Jalaluddin Al-Mahalli, Imam. Dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsîr Jalalain*, terj. Bahrun Abubakar, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Jamal, Misbahuddin. "Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an", dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11 No. 2 Desember 2011.
- Kamal, Zainun. dkk. *Islam, Negara dan Civil Society (Gerakan dan Pemikiran Islam Kontemporer)*, Jakarta: Paramadina, 2005.
- Khalifah, Ibrahim. *Ad-Dakhîl fî At-Tafsîr*, Kairo Universitas Al-Azhar.
- Labib, Rokhmat S. *Tafsir Ayat Pilihan Al-Wa'ie*, Bogor: Al-Azhar Freshzone Publishing, 2013.
- Lufaei. "Kritik Atas Penafsiran Ayat-Ayat Khilafah: Studi Tafsir Al-Wa'ie Karya Rokhmad S. Labib", dalam *Jurnal Al-Fanar: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 1 No. 1 Juli 2018.
- _____. "Telaah Penafsiran Ayat-Ayat Kekerasan", dalam *Jurnal Refleksi*, Vol. 16 No. 1 April 2017.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin, Imam Jalaluddin as-Suyuti. *Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Mandzur, Ibnu. *Lisan al-'Arab*, (Kairo: Dar al-Hadis, 2003).
- Al-Maraghy, Ahmad Musthafa. *Tafsîr Al-Maraghy*, terj. Bahrun Abubakar, Semarang: Toha Putra, 1985.

- Al-Mirgani, Al-Imam Muhammad ‘Usman ‘Abdullah. *Tâjut Tafâsîr*, terj. Bahrun Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Muhammad, Abu Abdullah Ahmad bin. *Musnad Imam Ahmad*, Muassasat ar-Risalah, 2001.
- Muhammad bin Hâwî al-Mudkhalî, Zaid bin. *Al-Afnan an-Nadayyah*, Al-Iskandariyyah: Dar Ulama’ as-Salaf, 1993.
- Muhammad Ibrahim Muhammad ‘Umar, Husayn. *Ad-Dakhîl fî Tafsîr al-Qur’an al-Karîm*, Kairo Universitas Al-Azhar.
- Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah bin al-Mughhîrah, Abu Bakar. *Shahîh Ibnu Khuzaimah*, Bairut: Al-Maktab al-Islâmiy.
- Muhdlor, Ahmad Zuhdi. *Kamus Kerapyak*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, 1996.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*, Kairo: Darul Hadis, 2010.
- Mustafa ‘Abd al-Hamid ‘Abd al-Wahhab an-Najjâr, Jamal. *Ushûl ad-Dakhîl fî Tafsîr Ay at-Tanzîl*, Kairo: Universitas Al-Azhar, 2009.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS 2012).
- An-Najjâr, Jamal Mustafa ‘Abd al-Hamid ‘Abd al-Wahhab. *Ushûl ad-Dakhîl fî Tafsîr Ay at-Tanzîl*, Kairo: Universitas Al-Azhar, 2009.
- Al-Qattan, Manna’ Khalil. *Mabâhiis fî ‘Ulmil Qur’ân*, terj. Mudzakir AS, Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 1973.
- Al-Qurthubi, Imam. *Al Jami’ li Ahkaam Al Qur’an*, terj. Dudi Rosyadi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Quthb, Syahid Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*, terj. As’ad Yasin, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Ar-Rifa’i, Muhammad Nasib. *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Drs. Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani, 1999.

- As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*, terj. Muhammad Iqbal, Lc, Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- _____. *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013
- _____. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Siradj, Said Aqiel. *Islam Kebangsaan Fiqih Demokratik Kaum Santri*, Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999.
- _____. *Fiqih Demokratis Kaum Santri*, Jakarta: Ciganjur Press, 2001.
- Sriwayuti. "Al-Dakhîl dalam Tafsîr Al-Munîr li Maâlim Al-Tanzîl", Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, t.d.
- Subekhan. "Teori Tafsir bi ar-Ra'yi Menurut al-Ghazali", Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003, t.d.
- Sukardja, Ahmad dan Ahmad Sudirman Abbas. *Demokrasi dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya dan Anglo Media, 2005.
- Sulaiman, Abi Dawud. *Sunan Abi Dawud*, Bandung: Diponegoro.
- Syakir, Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Agus Ma'mun, Jakarta: Darus Sunnah, 2017.
- Asy-Syaukani, Imam. *Fathul Qadir (Al Jami' baina Ar-Riwayah wa Ad-Dirayah min ilm Al-Tafsir)*, terj. Amir Hamzah Fachruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Ulinnuha, Muhammad. *Ad-Dakhîl fî At-Tafsîr*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012.
- _____. *Metode Kritik Ad-Dakhîl fit-Tafsîr*, Jakarta: QAF, 2019.
- _____. *Rekonstruksi Metodologi Kritik Tafsîr*, Jakarta: Azzamedia, 2015.

- Ubaedillah, Ahmad, dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Wahab Abdul Wahab Fayed, Abdul. *Ad-Dakhîl fî Tafsîr Al-Qur'an al-Karîm* Kairo: Universitas Al-Azhar.
- Al-Yamani, Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Nail al-Authâr*, Mesir: Dar al-Hadts 1993.
- Yunus, Mahmud. *Kamus*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- _____. *Tafsir Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2004.
- Za'rur, Abu. *Ash-Shahwah al-Islâmiyyah bayn al-Wâqi' wa Tathla'ât al-Mustaqbal*, terj. Yahya Abdurrahman, Bogor: Al-Azhar Press, 2016.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *At-Tafsîrul-Munîr: Fil 'Aqîdah wasy-Syari'ah wal Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Zuhdi, Muhammad Nurdin. "Kritik Terhadap Penafsiran Al-Qur'an Hizbut Tahrir Indonesia", dalam *Jurnal Ma'had Aly Wahid Hasyim Yogyakarta*.

TENTANG PENULIS



Anisatul Malihah lahir di Jepara, 11 Desember 1979. Pendidikan agamanya dimulai dari sekolah MI Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara lulus tahun 1992. Kemudian melanjutkan MTs Hasyim Asy'ari yang masih dalam satu daerah dibawah naungan Yayasan Aswaja.

Selepas lulus dari MTs tahun 1995, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di MAN 1 Kota Atlas Semarang sembari *nyantri* di pesantren at-Thohiriyah dibawah asuhan KH. Yusuf Lc, lulus tahun 1998. Setelah itu melanjutkan menghatamkan Al-Qur'an *bi al-Ghaib* dipesantren Dar at-Ta'lim Bangsri Jepara dibawah asuhan KH. Ma'arif dan Nyai Hj. Muyassaroh. Selanjutnya setelah *khatam bi al-Ghaib* penulis sempat belajar di IAIN Walisongo yang sekarang berubah nama menjadi UIN Walisongo Semarang dengan mengambil jurusan PBA (Pendidikan Bahasa Arab) pada fakultas Tarbiyah.

Penulis mengakhiri masa lajangnya tahun 2003, menikah dengan Yasir, yang dikaruniai 3 anak, yaitu 2 orang putri (Nila Sofwatun Najah dan Aida Husnun Nawa) dan 1 orang putra (Muhammad Amin Dhiaul Haq).

Tahun 2015, penulis melanjutkan pendidik sarjananya di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dengan mengambil konsentrasi prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu juga aktif di berbagai majlis ta'lim.